

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PEMINATAN
MELALUI IMPLEMENTASI METODE *TAKE AND GIVE*
DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

E-JURNAL



Oleh:
Enggar Primadito Sukasno
13406241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PEMINATAN
MELALUI IMPLEMENTASI METODE *TAKE AND GIVE*
DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis 1: Enggar Primadito Sukasno

Penulis 2: M. Nur Rokhman, M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

enggarprimadito@gmail.com

ABSTRAK

Minat siswa terhadap pembelajaran sejarah peminatan di SMA Negeri 1 Kalasan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sejarah peminatan melalui implementasi metode *Take and Give*, (2) mengetahui kelebihan meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sejarah peminatan melalui implementasi metode *Take and Give*, (3) mengetahui kendala meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sejarah peminatan melalui implementasi metode *Take and Give*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang terjadi dalam dua siklus. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Pada siklus I rata-rata minat siswa mencapai 75,17%. Pada siklus II penerapan metode *Take and Give* ditambah hadiah rata-rata minat siswa menjadi 86,62% yang menunjukkan peningkatan sebesar 11,45%. Penerapan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah meningkatkan minat belajar sejarah siswa menjadi lebih optimal. (2) Kelebihan penerapan metode *Take and Give* adalah siswa lebih aktif, tidak merasa bosan, dan berfikir kritis. (3) Kendala penerapan metode *Take and Give* adalah beberapa siswa bergantung dengan siswa lainnya, beberapa siswa tidak ikut menyampaikan materi, dan menuntut waktu yang relatif panjang dalam proses diskusi dan presentasi.

Kata Kunci : SMA N 1 Kalasan, Minat Siswa, *Take and Give*

**IMPROVING THE LEARNING INTEREST OF GRADE XI STUDENTS
OF SOCIAL STUDIES 2 IN SPECIALIZED HISTORY LEARNING
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE TAKE AND GIVE
METHOD AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 OF KALASAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Author 1: Enggar Primadito Sukasno

Author 2: M. Nur Rokhman, M.Pd.

Yogyakarta State University

enggarprimadito@gmail.com

ABSTRACT

Students' interest in specialized history learning at Senior High School 1 of Kalasan has not been optimal. This study aimed to investigate: (1) how to improve the learning interest of Grade XI students of Social Studies 2 in specialized history learning through the implementation of the Take and Give method at Senior High School 1 of Kalasan, Sleman, Yogyakarta, in the 2016/2017 academic year; (2) the strengths of improving their learning interest through the implementation of the Take and Give method; and (3) the constraints in improving their learning interest through the implementation of the Take and Give method.

This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's model conducted in two cycles. The data in the study were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity was enhanced by technique and source triangulations. The data were analyzed by qualitative and quantitative analysis techniques.

The results of the study were as follows. (1) The application of the Take and Give method in specialized history learning in Grade XI of Social Studies 2 of Senior High School 1 of Kalasan, Sleman, Yogyakarta, in the 2016/2017 academic year was capable of improving students' history learning interest. In Cycle I their average learning interest was 75.17%, which was in the high category. In Cycle II, after the application of Take and Give method, supplemented by rewards, their learning interest was 86.62%, which was in the very high category, showing an improvement by 11.45%. The application of Take and Give method, supplemented by rewards, made their history learning interest more optimal. (2.) The strengths of the application of Take and Give method were that the students were more active, were not bored, and thought critically. (3) The constraints in the application of Take and Give method were that several students relied on other students and did not participate in the materials presentation, and discussion and presentation processes took relatively long time.

Keywords : SHS 1 of Kalasan, Students' Interest, Take and Give

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar (Sugihartono, dkk, 2013: 73). Dalam hal ini, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Pelajaran sejarah memiliki peranan dalam menanamkan pengetahuan dan norma yang terkandung didalamnya untuk membawa perubahan. Sedangkan pelajaran sejarah selama ini dipandang siswa sebagai pelajaran menghafal, mencatat, dan mendengarkan cerita mengenai masa lalu yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Oleh sebab itu, siswa menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi yang dilakukan pada awal April 2017 dengan Dra. Ety Nurwahyuni selaku guru mata pelajaran sejarah dari beberapa kelas yang diampu, yaitu kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPS 3, ditemukan bahwa kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang paling kurang kondusif pada pembelajaran mata pelajaran sejarah peminatan. Siswa pada kelas tersebut kebanyakan beranggapan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang berisi cerita dan hafalan sehingga cukup didengarkan saja. Perhatian para siswa dalam mengerjakan tugas kelompok juga tampak kurang semangat sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, kebanyakan siswa ramai dan lebih sering mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah juga ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan antusias terhadap pembelajaran sejarah yang berlangsung, sehingga siswa lebih menurut dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena guru belum menerapkan metode/model pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan minat belajar sejarah siswa belum optimal. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan gambaran pembelajaran yang memiliki minat, sebagaimana disampaikan Taufik Tea (2009: 203) ciri-ciri minat siswa dalam suatu pelajaran adalah mengajukan pertanyaan, melakukan sanggahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, berani maju ke depan sebagai demonstrator, dan berpartisipasi pada proses kegiatan belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan diatas, yang dapat membuat mata pelajaran sejarah peminatan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Take and Give*. Metode pembelajaran *Take and Give* merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *Take and Give*, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, serta dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai materi pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, yaitu tentang meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sejarah peminatan melalui implementasi metode *Take and Give* di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pembelejaran Sejarah

a. Belajar

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu (Jumanta Hamdayana, 2016: 28). Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Berdasarkan pengertian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha atau suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu sebagai akibat dari adanya latihan. Belajar dapat membawa perubahan pada diri seseorang.

b. Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 157) menyatakan pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Nasution (2005) yang dikutip oleh Sugihartono (2013: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang diselenggarakan sebagai aktivitas belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap. Dalam hal ini seorang pendidik harus mampu mengatur lingkungan belajar dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

c. Sejarah

Sejarah menurut Kuntowijoyo (2013: 14) adalah rekonstruksi masa lalu, yang direkonstruksi adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Roeslan Abdulgani dalam Rahman Hamid dan Shaleh Madjid (2011: 8) berpendapat bahwa sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu untuk akhirnya dijadikan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah sesuatu yang telah terjadi di masa lampau yang merekonstruksi seluruh perkembangan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya.

d. Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses belajar sejarah agar siswa memiliki pemahaman historis mengenai perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa kini dari berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu berfikir kronologis, sedangkan fungsi dan manfaat pembelajaran sejarah agar siswa membangun sikap kesadaran sejarah, menemukan dan menjelaskan jati

diri bangsa, dan juga nasionalisme. Pembelajaran sejarah di dalam Kurikulum 2013 dibagi menjadi dua mata pelajaran, antara lain yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan yang memiliki tujuan masing-masing.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto dikutip Djaali (2013: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam proses belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Mengingat bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 1995: 57). Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu pelajaran tanpa adanya paksaan. Minat belajar merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Muhibin Syah (2005: 132-138) faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain (1) faktor internal yang dibagi menjadi dua yaitu aspek fisiologis dan psikologis, (2) faktor eksternal yaitu suatu perbuatan dilakukan atas dorongan dari luar. Dorongan tersebut berasal dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, (3) faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

c. Upaya Meningkatkan Minat

Menurut Baharuddin (2007: 24) upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain (1) membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, (2) pemilihan jurusan dan bidang studi.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar menurut para ahli dapat disimpulkan antara lain (1) tekun dalam pengertian bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai, (2) ulet menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, (6) senang memecahkan soal-soal yang diyakini, (7) mengajukan pertanyaan, (8) melakukan sanggahan dan bantahan, (9) mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan selesai lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, (10) berani maju ke depan sebagai demonstrator, (11) berpartisipasi pada proses kegiatan belajar mengajar baik langsung atau partisipasi tidak langsung, (12) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, (13) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, (14) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, (15) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada lainnya, (16) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

e. Mengukur Minat Belajar

Minat dapat diukur dengan cara guru memperhatikan siswa-siswa selama pelajaran berlangsung (Sri Esti, 2011: 366). Peneliti akan memberikan lembar observasi minat kepada guru sejarah, lembar angket minat kepada seluruh siswa kelas XI IPS 2, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan guru sejarah dan perwakilan siswa. Dengan cara tersebut akan diketahui tingkat kerendahan minat siswa kelas XI IPS 2, peneliti juga akan mengetahui perkembangan minat siswa setelah diterapkan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah peminatan.

3. Metode Pembelajaran *Take and Give*

a. Konsep Metode Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 102) model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media metode pembelajaran *Take and Give* adalah secarik kertas untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Take and Give*

Langkah-langkah pembelajaran metode *Take and Give* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 103-104) adalah sebagai berikut (1) guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, siswa diberikan kartu untuk dipelajari materi selama beberapa menit, (3) kemudian perintahkanlah siswa membuat beberapa kelompok untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, (4) tiap kelompok harus mencatat nama anggota pada secarik kertas yang sudah diberikan, (5) kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang telah dipelajari. Kelompok yang presentasi akan memberikan pertanyaan kepada kelompok lainnya, (6) demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*), (7) setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* dengan memberikan siswa pertanyaan, (8) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Take and Give*

Metode pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa kelebihan, yaitu antara lain (1) dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai pembelajaran, (2) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, (3) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, (4) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, (5) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi. Sedangkan beberapa kekurangan metode pembelajaran *Take and Give*, yaitu antara lain (1) kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok, (2) ketidaksesuaian *skill* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dengan siswa yang kurang memiliki kemampuan

akademik, (3) kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain, (4) bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.

B. Kerangka Pikir

Minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan yang belum optimal, akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* yang peneliti terapkan dalam kelas ini diharapkan mampu menumbuhkan minat bagi peserta didik dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Berikut kerangka pikir dari penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan April-Mei 2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang digunakan adalah guru sejarah, dan perwakilan siswa kelas XI IPS 2 yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa lembar yang terdiri dari observasi, wawancara, angket dan, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan tercapai jika skor rata-rata minat siswa lebih dari $\geq 75\%$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah peminatan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah dengan akreditasi A beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Letak SMA Negeri 1 Kalasan tampak strategis karena berada di sebelah selatan Jl. Solo Km. 15, sehingga bisa dijangkau dengan mudah baik dari kota Yogyakarta, daerah-daerah di kecamatan Kalasan maupun kabupaten Klaten dan sekitarnya. Sekolah ini berbatasan dengan SMK Muda Patria di sebelah timur, Lapangan Sepakbola dan Masjid Al Hikmah Kalasan di sebelah barat, Hotel Edotel di sebelah utara dan disamping barat hotel berdiri Museum Purbakala Yogyakarta. Kondisi ini sangat mendukung kenyamanan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SMA Negeri 1 Kalasan berdiri sejak 1 Agustus 1965 sebagai SMA 5 Yogyakarta Filial Kalasan dengan SK No.B 3259/B.3a/K/65. Sejak 19 Juli 1977 dilepas secara resmi dari SMA 5 Yogyakarta dengan SK No.0179/O/1977 tertanggal 3 Juni 1977 terhitung sejak 1 April 1977 (<http://www.sman1kalasan.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=sejarah%20singkat>, diakses 13 Juni 2017 pukul 05:41 WIB). Dengan berbagai rencana strategis, visi, misi, dan terjadinya "School Reform" serta pembentukan kultur sekolah yang baik, maka SMA Negeri 1 Kalasan telah berhasil meningkatkan kualitas baik fisik pergedungan, sarana prasarana, fasilitas dan media pembelajaran yang semakin maju.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pratindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran sejarah yaitu Dra. Ety Nurwahyuni. Setelah guru mata pelajaran sejarah berkenan untuk mempersilahkan peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah Yogyakarta. Setelah surat izin penelitian disetujui oleh kepala SMA Negeri 1 Kalasan, peneliti segera menemui guru sejarah dan mulai berdiskusi mengenai ditemukannya masalah pembelajaran berupa belum optimalnya minat belajar sejarah peminatan siswa terutama kelas XI IPS 2. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati dan menganalisis sebelum melaksanakan tindakan. Pada hari Senin, 17 April 2017 peneliti melakukan kegiatan pratindakan berupa penelitian prasiklus yang terdiri dari observasi, wawancara, dan angket minat di kelas XI IPS 2. Hasil angket minat belajar sejarah siswa pada tindakan prasiklus menunjukkan sebesar 63,57%. Dari hasil observasi ditemukan kondisi sebagai berikut yaitu beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak berusaha memberikan solusi saat terjadi keruwetan diskusi, siswa jarang bertanya kepada guru ketika terdapat materi yang kurang dipahami. Selain itu, beberapa siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran, siswa juga kurang tertarik dan kurang antusias dalam pembelajaran sejarah peminatan. Dari wawancara yang dilaksanakan, ditemukan bahwa siswa tidak puas dengan pembelajaran sejarah peminatan di kelas. Hasil wawancara dengan guru juga ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan antusias terhadap pembelajaran sejarah yang berlangsung.

2. Penyusunan Rencana Tindakan

Setelah ditemukannya upaya pemecahan masalah berupa penerapan metode *Take and Give*, kemudian peneliti mulai menyusun persiapan

penerapan metode pembelajaran tersebut. Peneliti mendiskusikan dengan guru sejarah mengenai pengertian, media, dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Take and Give*. Selanjutnya, peneliti mendiskusikan dengan guru sejarah mengenai waktu pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian. Penyusunan rencana tindakan dalam penelitian ini dimulai dari peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Hal ini dibuat dalam rangka menyusun skenario dalam pertemuan agar metode yang akan dilaksanakan dapat berjalan hingga akhir pertemuan. Selanjutnya guru mata pelajaran sejarah yaitu Dra. Ety Nurwahyuni, bertindak sebagai observer dan kolaborator yang akan membantu dalam proses pembelajaran serta mengisi lembar observasi setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus memiliki perbedaan pada materi dan variasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan selama 2 kali 45 menit (2x45 menit). Jumlah total pertemuan dari dua siklus tersebut adalah sebanyak dua kali pertemuan yang akan dijelaskan berikut ini.

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 1 pertemuan selama 2x45 menit. Siklus ini dilaksanakan pada Selasa, 18 April 2017 jam pelajaran kelima atau pukul 10:00 WIB. Materi yang disampaikan antara lain Kedatangan Jepang di Indonesia dan Organisasi Pergerakan Pada Masa Pendudukan Jepang yang dihadiri oleh 27 siswa dari jumlah total 29 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, serta diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus I, menurut Dra. Ety Nurwahyuni, peneliti dan siswa telah melaksanakan pembelajaran sejarah peminatan dengan menerapkan metode *Take and Give* dengan baik, antara lain kelas dapat dikondisikan, siswa aktif dan antusias, siswa juga terlihat penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I, hasil angket minat belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

	Siklus I
Skor	75,17%
Kategori	Tinggi

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I juga menunjukkan dalam kategori tinggi dengan skor 75,17%. Nilai skor tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sejarah peminatan yang berlangsung, antara lain siswa mengikuti pembelajaran sejarah peminatan dengan menggunakan metode *Take and Give* dengan rasa senang dan penuh semangat sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Pengamatan lain yaitu siswa mampu menjelaskan materi dengan baik dan berpegang teguh dengan pendapatnya. Siswa juga terlihat tidak egois dalam menyampaikan materi. Siswa lain juga berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok yang menyampaikan materi.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan selama 2x45 menit. Siklus ini dilaksanakan pada Selasa, 09 Mei 2017 jam pelajaran kelima atau pukul 10:00 WIB. Materi yang disampaikan adalah Kebijakan Pemerintahan Jepang di Indonesia yang dihadiri oleh 27 siswa dari jumlah total 29 siswa. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menambahkan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran. Tujuan diterikannya hadiah yaitu agar siswa lebih senang, aktif dan berminat untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang maju presentasi. Berdasarkan hasil pengamatan, serta diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus II, menurut Dra. Ety Nurwahyuni, peneliti lebih percaya diri dan lebih menguasai kelas. Siswa menjadi lebih senang, lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, hasil angket minat belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

	Siklus II
Skor	86,62%
Kategori	Sangat Tinggi

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II menunjukkan dalam kategori sangat tinggi dengan skor 86,62%. Sedangkan hasil angket minat belajar sejarah siswa pada siklus I diperoleh hasil sebesar 75,17% yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dalam siklus II ini terdapat peningkatan sebesar 11,45%. Pencapaian siklus II dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria di atas indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Nilai skor tersebut juga diperkuat dari pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sejarah yang berlangsung antara lain siswa merasa lebih senang, lebih aktif dan antusias dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Selain itu, siswa juga lebih aktif menjawab dan berpendapat, serta senang dalam memecahkan soal. Pada saat pembahasan materi siswa antusias mengajukan pertanyaan, menyanggah dan memberikan pendapat. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *Take and Give* dengan menambahkan hadiah dapat meningkatkan minat belajar sejarah peminatan menjadi lebih optimal.

C. Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *Take and Give* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Melalui Implementasi Metode *Take and Give* di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2016/2017

Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Hasil tindakan penelitian siklus I menunjukkan rata-rata 75,17% yang termasuk dalam kategori tinggi dari indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Pada siklus II peneliti menerapkan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah. Dari siklus II hasil presentase minat belajar sejarah siswa yang diperoleh mencapai 86,62% sehingga diperoleh peningkatan sebesar 11,45% dari siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Data tersebut diperoleh dari pengisian angket minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan data tersebut maka penerapan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah

meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan menjadi lebih optimal.

2. Kelebihan Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Melalui Implementasi Metode *Take and Give* di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa, ditemukan kelebihan-kelebihan dalam penerapan metode *Take and Give* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan, antara lain sebagai berikut.

- a. Menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sejarah.
- b. Membuat suasana berbeda dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar sejarah.
- c. Mengasah siswa untuk mampu menjelaskan, menjawab, berpendapat dan berfikir kritis.
- d. Melatih siswa agar mampu belajar saling bertukar pikiran dengan kelompoknya.
- e. Siswa lebih memahami materi. Selain itu, metode *Take and Give* mudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah peminatan.

3. Kendala Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Melalui Implementasi Metode *Take and Give* di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa, ditemukan kendala-kendala dalam penerapan metode *Take and Give* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan, antara lain sebagai berikut.

- a. Dalam hal kerjasama kelompok, masih ada beberapa siswa yang bergantung dengan siswa lainnya. Seperti saat presentasi berlangsung, setiap anggota kelompok bertugas menyampaikan materi yang dipahami masing-masing dan telah didiskusikan bersama, namun ada beberapa siswa yang tidak ikut menyampaikan materinya.
- b. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah menuntut waktu yang relatif panjang dalam proses diskusi dan presentasi, sehingga melebihi waktu yang sudah ditentukan. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah tidak bisa digunakan dalam beberapa waktu yang berkelanjutan, maksimal tiga kali secara beruntun. Beberapa materi mungkin juga tidak cocok untuk diterapkan dengan metode ini.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Data-data penelitian dilapangan berasal dari observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan sumber-sumber tersebut diperoleh beberapa pokok temuan peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Pada kelas XI IPS 2 kebanyakan beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah peminatan merupakan pelajaran berisi cerita dan hafalan sehingga cukup didengarkan saja, akan tetapi beberapa dari mereka ada yang suka dan berminat belajar sejarah.

2. Guru dominan ceramah dan kurang menerapkan metode/model pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Guru belum menerapkan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS 2.
4. Minat belajar siswa kelas XI IPS 2 terhadap mata pelajaran sejarah peminatan sebelum diterapkan metode *Take and Give* belum optimal. Hasil observasi minat belajar sejarah siswa pada tindakan prasiklus menunjukkan sebesar 57,81%. Sedangkan hasil angket minat belajar siswa pada pelaksanaan prasiklus sebesar 63,57%.. Hasil tersebut menunjukkan belum optimalnya minat belajar sejarah siswa karena belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$.
5. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Hasil tindakan penelitian siklus I menunjukkan rata-rata 75,17% yang termasuk dalam kategori tinggi dari indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Pada siklus II peneliti menerapkan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah. Dari siklus II hasil presentase minat belajar sejarah siswa yang diperoleh mencapai 86,62% sehingga diperoleh peningkatan sebesar 11,45% dari siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut maka penerapan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan menjadi lebih optimal.
6. Melalui penerapan metode *Take and Give*, semua siswa dituntut dapat menguasai materi.
7. Kelebihan penerapan metode *Take and Give* antara lain yaitu menjadikan siswa lebih aktif, membuat suasana berbeda dalam belajar sehingga, mengasah siswa untuk mampu menjelaskan, menjawab, berpendapat dan berfikir kritis, melatih siswa agar mampu belajar saling bertukar pikiran dengan kelompoknya. Siswa lebih memahami materi. Selain itu, metode *Take and Give* mudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah peminatan.
8. Kendala penerapan metode *Take and Give* antara lain yaitu dalam hal kerjasama kelompok, masih ada beberapa siswa yang bergantung dengan siswa lainnya. Seperti saat presentasi berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak ikut menyampaikan materinya. Selain itu, penerapan metode *Take and Give* menuntut waktu yang relatif panjang dalam proses diskusi dan presentasi. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah tidak bisa digunakan dalam beberapa waktu yang berkelanjutan. Beberapa materi mungkin juga tidak cocok untuk diterapkan dengan metode ini.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan minat belajar sejarah peminatan siswa. Hasil tindakan penelitian siklus I penerapan metode *Take and Give* menunjukkan rata-rata 75,17% dan dari observasi minat belajar menunjukkan rata-rata 75% yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi dari indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Supaya lebih valid, maka dilakukan

tindakan siklus II, peneliti menerapkan metode *Take and Give* ditambah pemberian hadiah. Pada siklus II hasil presentase yang diperoleh mencapai 86,62% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan meningkat 11,45% dari siklus I. Sedangkan skor rata-rata presentase dari observasi minat belajar siswa sebesar 79,68% yang termasuk dalam kategori tinggi dan meningkat 4,68% dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Take and Give* dengan pemberian hadiah meningkatkan minat belajar sejarah siswa menjadi lebih optimal.

2. Kelebihan penerapan metode *Take and Give* antara lain yaitu menjadikan siswa lebih aktif, membuat suasana berbeda dalam belajar, mengasah siswa untuk mampu menjelaskan, menjawab, berpendapat dan berfikir kritis, melatih siswa agar mampu belajar saling bertukar pikiran dengan kelompoknya. Siswa lebih memahami materi. Selain itu, metode *Take and Give* mudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah peminatan.
3. Kendala penerapan metode *Take and Give* antara lain yaitu dalam hal kerjasama kelompok, masih ada beberapa siswa yang bergantung dengan siswa lainnya. Seperti saat presentasi berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak ikut menyampaikan materinya. Menuntut waktu yang relatif panjang dalam proses diskusi dan presentasi. Penerapan metode *Take and Give* dalam pembelajaran sejarah tidak bisa digunakan dalam beberapa waktu yang berkelanjutan. Beberapa materi mungkin juga tidak cocok untuk diterapkan dengan metode ini.

B. Saran

Penerapan metode *Take and Give* oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan minat belajar sejarah, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu mengembangkan metode, model, teknik, dan strategi mengajar guru, sehingga guru mampu berinovasi saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

- a) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman dan kondusif pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran sejarah.
- b) Metode pembelajaran *Take and Give* hendaknya diterapkan dalam pembelajaran sejarah.
- c) Guru lebih menekankan kedisiplinan pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kondusif.
- d) Guru perlu untuk memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan memahami materi yang disampaikan.
- e) Penerapan metode *Take and Give* menjadi lebih optimal apabila ditambahkan pemberian hadiah.

3. Bagi Siswa

- a) Siswa hendaknya lebih disiplin dalam segala hal di sekolah terutama pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- b) Siswa hendaknya belajar terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

- c) Siswa hendaknya mempunyai kepedulian terhadap guru dan temannya agar terjadi suasana belajar yang kondusif dan nyaman.
- d) Siswa hendaknya menyadari bahwa semua mata pelajaran itu penting, terutama mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragan Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Kata Pena.
- Jumanta Hamdayana. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhibin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Tea. (2009). *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gema Insani.

Internet:

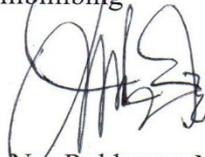
<http://www.sman1kalasan.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=sejarah%20singkat>. Diakses pada 13 Juni 2017 pukul 05:41 WIB.

Reviewer



Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001

Yogyakarta, 17 Juli 2017
Menyetujui,
Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002